

Penggunaan Cloud Storage – Google Drive Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Guru

Helfany Amsa, Mirfaturiqah, Lukman Hakim Nasution, Rahmi, Suandi Dauly

Sekolah Tinggi Teknologi Pekanbaru, Indonesia

Email Korespondensi: fanyamsa75@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pelatihan ini diselenggarakan untuk membantu para pendidik anak usia dini dalam mengelola berbagai jenis dokumen pembelajaran secara digital. Kegiatan dilaksanakan di TK Ananda, Kabupaten Kampar, dengan pendekatan keterlibatan aktif guna memastikan setiap peserta memperoleh pengalaman praktik secara langsung. Pelatihan difokuskan pada pemanfaatan Google Drive sebagai media penyimpanan berbasis daring, mulai dari pembuatan akun email hingga pengelolaan dan penyimpanan dokumen. Proses pelaksanaan kegiatan mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh guru dapat mengikuti pelatihan dengan baik dan mampu mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari.

Kata Kunci: Media pembelajaran, google drive, guru TK

Pendahuluan

Sekolah merupakan institusi pendidikan formal di mana proses pembelajaran berlangsung di bawah bimbingan guru. Misi utama sekolah adalah mencetak generasi yang mampu memberikan kontribusi bagi kemajuan bangsa. Dalam suatu lembaga pendidikan, keberadaan peserta didik, guru, kurikulum, serta fasilitas penunjang merupakan elemen yang saling terintegrasi (Puspasari, 2015). Pandangan ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2011) yang menyatakan bahwa seluruh komponen yang terorganisir dengan baik sesuai dengan sistem yang diterapkan akan menunjang kelancaran proses pembelajaran yang berfokus pada pengembangan peserta didik.

Dalam pelaksanaan pendidikan, dukungan sistem administrasi yang memadai sangat diperlukan. Selama ini, tanggung jawab administrasi seringkali dibebankan sepenuhnya kepada staf tata usaha, termasuk dalam pengelolaan arsip dan data informasi. Namun dalam praktiknya, guru juga menghadapi berbagai tuntutan administratif. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran,

misalnya, guru dituntut untuk menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), program tahunan, program semester, hingga metode dan bahan ajar. Semua dokumen ini diperlukan agar pembelajaran berjalan sistematis dan efektif.

Di era digital, guru memerlukan media penyimpanan berbasis teknologi untuk mengelola dokumen pembelajaran secara efisien. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru, terutama dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak usia dini adalah keterbatasan kemampuan dalam menggunakan teknologi digital untuk menyimpan dan mengarsipkan dokumen pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan yang tidak berbasis teknologi serta kurangnya pelatihan teknis.

Google Drive merupakan salah satu solusi digital yang dapat dimanfaatkan untuk menyimpan dan mengakses dokumen secara daring. Layanan ini memungkinkan pengguna menyimpan berbagai jenis file tanpa terbatas oleh perangkat fisik seperti flashdisk atau harddisk, serta memberikan akses fleksibel kapan pun dan di mana pun (Ikhsan et al., 2020). Dengan demikian, penggunaan Google Drive tidak hanya efisien secara biaya, tetapi juga meningkatkan keamanan dan kemudahan akses data.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru di TK Ananda dalam menggunakan Google Drive untuk mengarsipkan dokumen media pembelajaran Bahasa Inggris secara sistematis dan berkelanjutan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Ketiga tahapan ini dirancang secara berkelanjutan agar pelatihan yang diberikan dapat berjalan dengan efektif dan memberikan dampak nyata bagi guru-guru di TK Ananda Kabupaten Kampar.

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan berbagai langkah strategis untuk menunjang kelancaran kegiatan. Persiapan dimulai dengan menyusun materi pelatihan yang relevan dan aplikatif, khususnya terkait penggunaan Google Drive untuk mengelola dokumen media pembelajaran Bahasa Inggris. Materi kemudian dikembangkan dalam bentuk modul pelatihan, baik versi cetak maupun digital, agar mudah diakses dan dipahami oleh peserta. Selain itu, tim juga menyiapkan media presentasi berupa tayangan PowerPoint, serta mengatur kebutuhan teknis seperti ketersediaan laptop, LCD proyektor, jaringan internet, dan alat tulis. Persiapan ini juga mencakup pembagian tugas dalam tim pelaksana, termasuk penunjukan pemateri, fasilitator praktik, penanggung jawab dokumentasi, dan bagian konsumsi serta logistik.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 22 Mei 2025 bertempat di TK Ananda, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh tim pelaksana dan sambutan dari kepala sekolah sebagai mitra kegiatan. Selanjutnya, pemateri menyampaikan materi pelatihan secara sistematis, dimulai dengan pengenalan Google Drive dan fungsinya sebagai media penyimpanan digital yang aman dan mudah diakses. Pemateri menjelaskan secara rinci cara membuat akun Gmail, mengunggah dan mengelola file, membuat folder, serta berbagi dokumen dengan pengaturan hak akses tertentu. Selain itu, peserta juga diperkenalkan dengan Google Form sebagai alat bantu tambahan dalam kegiatan pembelajaran. Setelah sesi penyampaian materi, peserta diarahkan untuk melakukan praktik langsung dengan didampingi oleh tim fasilitator. Para guru tampak antusias dan aktif terlibat dalam sesi praktik, bahkan memberikan respon dan

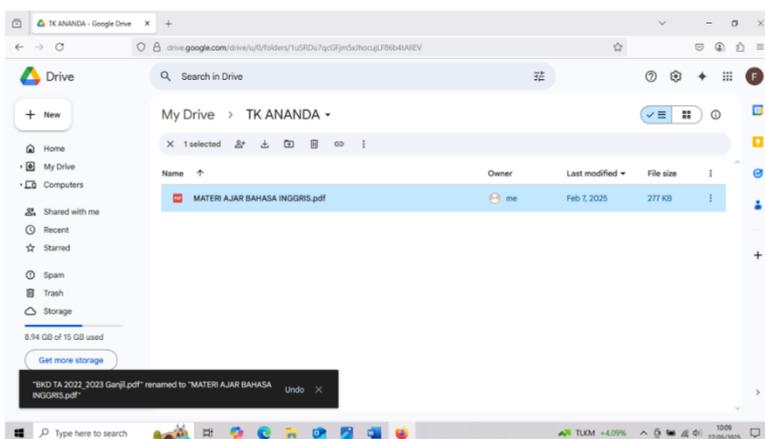
pertanyaan secara langsung kepada pemateri. Kegiatan ini berlangsung secara interaktif dengan suasana yang komunikatif dan menyenangkan.

Tahap evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai. Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan serta untuk menilai efektivitas metode pelatihan yang digunakan. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung saat peserta mempraktikkan penggunaan Google Drive secara mandiri, serta melalui lembar evaluasi yang diisi oleh peserta untuk memberikan umpan balik terhadap kegiatan. Selain itu, tim pelaksana juga melakukan refleksi internal untuk mengevaluasi jalannya kegiatan secara keseluruhan, termasuk kendala yang dihadapi, efektivitas pembagian tugas, dan partisipasi peserta. Hasil evaluasi ini menjadi masukan penting dalam merancang kegiatan pengabdian serupa di masa mendatang agar lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di TK Ananda bertujuan untuk meningkatkan literasi digital guru melalui pelatihan penggunaan Google Drive sebagai media penyimpanan dan pengelolaan dokumen pembelajaran. Pelatihan ini dirancang untuk menjawab tantangan nyata yang dihadapi oleh guru-guru dalam mengelola perangkat ajar berbasis digital, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan hasil yang menggembirakan. Guru-guru yang sebelumnya belum familiar dengan penggunaan Google Drive menunjukkan antusiasme tinggi, terutama saat sesi praktik. Mereka tidak hanya berhasil membuat akun Google dan menyimpan dokumen ke dalam Google Drive, tetapi juga memahami cara mengorganisasi file, membuat folder tematik, serta membagikan materi secara efisien kepada rekan sejawat. Selain itu, mereka juga diperkenalkan pada fitur kolaboratif, seperti pengeditan dokumen secara real-time dan pengaturan izin akses, yang dinilai sangat membantu untuk kerja tim guru dalam penyusunan bahan ajar bersama.



Gambar 1. Google drive TK Ananda

Temuan ini selaras dengan pernyataan Budiarti (2024) yang menyebutkan bahwa integrasi Google Workspace dalam pendidikan anak usia dini meningkatkan efisiensi kerja guru dalam menyusun

dan menyimpan perangkat pembelajaran. Google Drive secara khusus dinilai mampu meningkatkan keterampilan arsip digital dan mempermudah kolaborasi lintas kelas. Selain itu, studi oleh Dinar et al. (2024) juga menggarisbawahi bahwa pelatihan literasi digital berbasis cloud storage seperti Google Drive berdampak langsung pada peningkatan kesiapan guru menghadapi kurikulum berbasis digital.

Dari sudut pandang pedagogis, kegiatan ini mendukung teori konstruktivisme sosial yang menekankan pentingnya kolaborasi dalam membangun pengetahuan (Vygotsky, 1978). Guru-guru TK Ananda, setelah memperoleh pemahaman dasar mengenai platform digital, tidak hanya menggunakan Google Drive untuk menyimpan data, tetapi mulai mengeksplorasi bagaimana platform ini bisa digunakan untuk berbagi materi ajar interaktif, refleksi pembelajaran, dan pengumpulan tugas murid secara daring di masa mendatang.

Lebih lanjut, kegiatan ini juga mendorong transformasi budaya kerja guru. Jika sebelumnya proses penyimpanan dokumen bersifat manual dan rawan kehilangan data, maka pasca pelatihan, guru mulai beralih pada sistem penyimpanan berbasis cloud yang lebih fleksibel dan aman. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya berdampak pada pengetahuan teknis, tetapi juga pada perubahan perilaku profesional guru dalam memanfaatkan teknologi untuk menunjang tugasnya.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan solusi teknis terhadap keterbatasan pengarsipan media pembelajaran, tetapi juga menjadi intervensi yang strategis dalam memperkuat kapasitas guru menghadapi tuntutan pendidikan abad ke-21. Ke depan, penguatan literasi digital melalui pelatihan-pelatihan serupa perlu terus dilakukan secara berkelanjutan agar guru tidak tertinggal dalam perkembangan teknologi pendidikan yang terus bergerak maju.

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan ini telah berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola dokumen pembelajaran secara digital melalui pemanfaatan Google Drive. Metode keterlibatan langsung yang diterapkan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pendampingan hingga evaluasi, terbukti efektif dalam memberikan pemahaman teknis dan praktik nyata kepada peserta. Seluruh guru yang mengikuti kegiatan ini mampu mengikuti setiap tahapan dengan baik, mulai dari pembuatan akun email, pengunggahan dokumen, hingga pemanfaatan fitur penyimpanan dan kolaborasi yang tersedia di Google Drive. Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa literasi digital guru, khususnya di jenjang pendidikan anak usia dini, masih perlu terus ditingkatkan melalui pelatihan yang aplikatif dan berbasis kebutuhan. Keberhasilan kegiatan ini juga membuka peluang untuk replikasi dan pengembangan program serupa di sekolah lain yang memiliki kendala serupa dalam pengelolaan administrasi pembelajaran. Selain itu, pelatihan ini memberikan dasar yang kuat bagi guru untuk mulai membangun budaya kerja yang lebih efisien, terdigitalisasi, dan kolaboratif di lingkungan sekolah. Untuk keberlanjutan program, disarankan adanya pendampingan lanjutan serta penguatan komunitas belajar guru berbasis digital guna memastikan penerapan teknologi dapat berlangsung secara konsisten dan berkesinambungan.

Daftar Pustaka

Budiarti, E. (2024). *Literasi Digital dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Kaizen Media Publishing.

- Dinar, M. T., & Darso, D. (2024). Pelatihan Cloud Computing menggunakan Google Drive sebagai Software as a Service (SaaS) untuk Mendukung Backup Data Tugas Sekolah. *SMART HUMANITY: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 150-160.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ikhsan, A. N., Alifian, R. S., & Astri, D. N. (2022). Pelatihan penggunaan Google Form dan Google Drive untuk meningkatkan kualitas pelayanan administrasi di Desa Karangnangka. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1199.
- Ningrum, O. S. (2015). Penggunaan Aplikasi Google Drive Sebagai Penunjang Paperless Office. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 3(3).